

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEBAHAGIAAN PADA PEREMPUAN YANG BERGABUNG DALAM KOMUNITAS MOTOR DI KUALA KAPUAS

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM WITH HAPPINESS FOR WOMEN WHO JOIN THE MOTORBIKE COMMUNITY IN KUALA KAPUAS

Ananda Astriana Leonita¹, M. Syarif Hidayatullah², Sukma Noor Akbar³
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70714, Indonesia
Email : nndleon@gmail.com
No. Handphone : 089696190903

ABSTRAK

Kebahagiaan yaitu kepuasan yang berdasar pada pilihan yang telah dipilih untuk mencapai tujuan serta makna hidup yang dijalani. Perempuan yang bergabung dalam komunitas motor dapat menemukan kebahagiaan yang lebih besar melalui hubungannya dengan anggota komunitas motor lainnya. Semakin banyak teman dan semakin erat kualitas pertemanan yang dimiliki maka semakin bahagia individu tersebut. Seseorang yang melakukan interaksi dan penyesuaian dalam berinteraksi dengan orang lain ditentukan oleh bagaimana cara menilai dirinya sendiri terlebih dahulu. Penilaian yang dilakukan kepada diri sendiri baik secara positif maupun negatif ini disebut sebagai harga diri. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan harga diri dan kebahagiaan pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas. Populasi penelitian ini adalah semua perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas. Pengambilan sampel yang digunakan berupa total sampling dengan total subjek berjumlah 194 perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skala harga diri dan skala kebahagiaan. Hasil yang diperoleh yaitu ada hubungan harga diri dan kebahagiaan secara signifikan, memakai metode analisis korelasi serta menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri semakin tinggi kebahagiaan, sebaliknya semakin rendah harga diri semakin rendah kebahagiaan.

Kata Kunci : harga diri, kebahagiaan, perempuan, komunitas motor

ABSTRACT

Happiness is satisfaction based on the choices that have been chosen to achieve the goals and meaning of life that they live. Women who join the motorbike community can find greater happiness through their relationships with other motorbike community members. The more friends and the closer the quality of friendships you have, the happier the individual. Someone who interacts and adjustments in interacting with others is determined by how to judge himself first. Assessments made to yourself both positively and negatively are called self-esteem. This study aim to find out the relationship between self-esteem and happiness in women who join the motorbike community in Kuala Kapuas. The population in this study was all women who join the motorbike community in Kuala Kapuas. The sampling technique in this study was a total sampling of 194 women's who joined the motorbike community in Kuala Kapuas. Data were collected using the instruments in the forms of self-esteem scale and happiness scale. The result of correlation analysis showed that there was a significant relationship between self-esteem with happiness and it indicated the higher self-esteem, the higher the happiness, and the lower the self-esteem, the lower the happiness.

Keywords: self esteem, happiness, women, motorbike community

Pesatnya perkembangan sepeda motor di Indonesia mendorong terbentuknya berbagai komunitas motor. Bukan hanya laki-laki, saat ini perempuan juga mulai untuk bergabung dalam komunitas motor. Jumlah perempuan yang bergabung dalam komunitas motor saat ini diperkirakan sebanyak 27 juta orang dari seluruh dunia (Bucher, 2015). Banyaknya perempuan yang bergabung dalam komunitas motor juga muncul pada berbagai daerah salah satunya Kuala Kapuas. Selanjutnya, Nuha (2016) menyebutkan bahwa permasalahan yang masih terjadi saat ini yaitu adanya pandangan negatif masyarakat terhadap keberadaan perempuan yang bergabung dalam komunitas motor, sedangkan semua orang berhak untuk bahagia karena sejatinya manusia ingin hidup bahagia.

Chalkoun (2010) menyebutkan bahwa perempuan menemukan kebahagiaan yang lebih besar melalui hubungan mereka dengan teman-teman, anak-anak, rekan kerja, dan atasan mereka. Artinya, disini perempuan yang bergabung dalam komunitas motor bisa mendapatkan kebahagiaan dari hubungan sosialnya dengan anggota lain. Selain itu, Ebi (2017) memaparkan orang yang bahagia suka bersosialisasi dibandingkan menghabiskan waktu sendirian, sehingga salah satu yang mempengaruhi kebahagiaan adalah hubungan sosial. Namun, seseorang yang hendak berinteraksi ditentukan oleh cara ia menilai dirinya terlebih dahulu. Penilaian diri ini yang disebut sebagai harga diri.

Kebahagiaan menurut Seligman (2013) yaitu kepuasan dari pilihan yang sudah dipilih dalam mencapai tujuan dan cara memaknai kehidupan yang dijalani. Selanjutnya, Mruk (2013) mengemukakan harga diri yaitu penilaian pada diri dari kompetensi dalam mengatasi tantangan untuk hidup yang layak. Berdasarkan hal tersebut, diketahui tujuan penelitian ini yaitu ingin melihat apakah ada hubungan harga diri dengan kebahagiaan pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Banyaknya sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu 194 perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas.

Penelitian ini menggunakan instrument skala harga diri dan skala kebahagiaan yang sebelumnya diujicobakan pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Pulang Pisau sebanyak 93 orang. Seleksi aitem yang dipakai yaitu teknik *corrected item-total correlation*.

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total menggunakan batasan uji $r = 0.30$ (Azwar, 2016). Harga diri diukur melalui skala yang disusun dari aspek milik Mruk (2013) yaitu kompetensi dan kelayakan. Kebahagiaan diukur melalui skala yang disusun dari aspek milik Seligman (2013) yaitu emosi positif, keterlibatan, hubungan sosial, kebermaknaan, dan prestasi.

Berdasarkan hasil seleksi aitem instrument skala harga diri dari 48 aitem didapat 32 aitem yang valid, dan skala kebahagiaan didapatkan sebanyak 40 dari 60 aitem. Uji reliabilitas memakai *alpha cronbach*. Hasilnya skala harga diri mendapatkan nilai 0,917 dan skala kebahagiaan 0,934.

Analisis data yang dipakai dalam melihat hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan yaitu menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berikut rumus analisa data yang dipakai dalam penelitian ini (Priyatno, 2010) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)/n}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu melihat hubungan dari harga diri dengan kebahagiaan bagi perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $r = 0,843$ dengan signifikansi 0,000. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak atau ada hubungan yang positif antara harga diri dengan kebahagiaan pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas. Arah hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kebahagiaan serta sebaliknya.

Harga diri sebagai penilaian diri secara negatif maupun positif dimana saata seseorang dengan harga diri positif maka ia akan merasa menjadi orang yang berharga, memiliki kemampuan dan cakap dalam menghadapi masalah serta optimis sehingga merasa bahagia dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Baron & Branscombe, 2012; Lete, Kusuma, Rosdiana, 2019). Artinya, harga diri dikatakan sebagai penentu untuk seseorang yang mau melakukan interaksi dan penyesuaian pada orang lain dimana itu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kebahagiaan (Widodo & Pratitis, 2013; Arif, 2016). Myers & Diener (1995) juga menambahkan bahwa harga diri menjadi ciri-ciri yang terdapat

dalam sifat manusia dan mampu menjadi aspek kebahagiaan.

Kategorisasi variabel harga diri diketahui pada umumnya dalam penelitian ini sebanyak 103 subjek kategori tinggi, sisanya 91 subjek kategori sedang, dan tidak ada pada kategori rendah. Artinya, perempuan yang bergabung di komunitas motor di Kuala Kapuas sangat baik dalam potensi yang dimilikinya dengan menjadikan nilai dan kualitas diri yang utama bagi mereka sehingga dapat menunjukkan potensi diri serta kelayakan dengan nilai dan kualitas diri mereka dalam pencapaian prestasi yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Roster (2007) dimana saat bergabung dalam komunitas motor dapat menjadi model peran bagi perempuan lain serta dapat mewakili tindakan perlawanan terhadap pandangan negatif terhadap perempuan yang bergabung dalam komunitas motor, sehingga mereka merasa mampu untuk berkompetisi dan merasa dirinya layak untuk itu.

Hasil kategorisasi kebahagiaan diketahui pada umumnya dalam penelitian ini sebanyak 119 subjek kategori tinggi, sisanya 75 subjek kategori sedang, dan tidak ada pada kategori rendah. Artinya, perempuan yang bergabung di komunitas motor di Kuala Kapuas telah mencapai tingkat prestasi yang sangat baik dengan tetap menjaga hubungan sosialnya, dan tetap mengedepankan visi dan misi dari komunitasnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Thompson (2012) dimana perempuan yang bergabung dalam komunitas motor dapat merasakan kebebasan dan pemberdayaan saat berpartisipasi dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh komunitas motor yang dapat memberikan prestasi dan meningkatkan kualitas diri, sehingga mereka merasa puas dengan kehidupan yang dijalani selama ini namun tetap mencoba untuk meningkatkan prestasi dan kualitas diri yang sudah dicapai.

Hasil koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,710 sehingga sumbangan efektif harga diri dengan kebahagiaan adalah sebesar 71% dan sisanya 29% adalah sumbangan dari faktor lain. Hal lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan yaitu kualitas dalam berinteraksi sosial, rasa syukur, serta *forgiveness* (Sandstrom & Dunn, 2014; Eriyanda & Khairani, 2017; Rienneke & Setianingrum, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini bisa diketahui bahwa ada hubungan harga diri dan kebahagiaan pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas, pada taraf signifikansi 0,000 dan skor $r = 0,843$. Artinya kedua variabel mempunyai

hubungan dengan kategori sangat tinggi, arah kedua variabel adalah positif yang berarti semakin tinggi harga diri pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas dimana perilaku yang ditunjukkan berupa mampu dalam mengambil keputusan dengan bijak ketika mengalami masalah, dan dapat menghargai apa yang sudah dimiliki pada diri sendiri maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada perempuan yang bergabung dalam komunitas motor di Kuala Kapuas dengan perilaku yang ditunjukkan berupa selalu berpikir positif dan mampu memaknai setiap kegiatan yang dilakukan, serta berpikir untuk terus maju dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri. Sumbangan efektif harga diri dengan kebahagiaan sebesar 71% sedangkan 29% sisanya merupakan faktor lain, sehingga harga diri bukan merupakan faktor satu-satunya yang memiliki hubungan dengan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif, Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Azwar, S. (2016). *Dasar-Dasar Psikometrika. Edisi II, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology, Thirteenth Edition*. Pearson education. Diakses pada 15 Januari 2019 dari <https://www.pearson.com/us/higher-education/product/Baron-Social-Psychology-13th-Edition/9780205205585.html>
- Bucher, G. L. (2015). Women Motorcycle Passengers: The View from the Backseat. *Dissertations*, Indiana University of Pennsylvania. Diakses pada 3 Juli 2019 dari <https://pdfs.semanticscholar.org/031b/b8da8dd4ec7888b187859cfdbf434e77af0c.pdf>
- Chalkoun, S. (2010). *Single Mother in Charge*. California: Praeger. Diakses pada 23 Mei 2018 dari <https://books.google.co.id/books?id=ytrXyMywac8C&pg=PR4&lpg=PR4&dq=chalkoun,+Single+Mother+in+Charge.+California:+Praeger&source=bl&ots=dtkEQ0QB8j&sig=ACfU3U0AmtA1XpIjGiFR-I1UdsKrOVhQNg&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwju1KLfkpziAhXr7XMBHX2mB6UQ6AEwAXoECAgQAQ#v=onepage&q=chalkoun%20%20%20Single%20Mother%20in%20Charge.%20California%20Praeger&f=false>
- Ebi, S. (2017). *The Simple Way To Happiness*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Eriyanda, D., & Khairani, M. (2017). Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Wanita yang Bercerai di Aceh. *Jurnal Psikodimensia*, Vol.16(2). Universitas

- Syiah Kuala Darussalam. Diakses pada 8 Januari 2020 dari <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/1269>
- Lete, G.R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nursing News*, Vol. 4 (1), Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Diakses pada 6 Desember 2019 dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1436/1011>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-Esteem and Positive Psychology*. New York: Springer. Diakses pada 22 April 2018 dari <https://www.springerpub.com/self-esteem-and-positive-psychology-4th-edition-9780826108982.html>
- Myers, D.G., & Diener, E. D. (1995). Who Is Happy?. *Journal of the Association for Psychological Science*, Vol. 6(1). Diakses pada 06 Desember 2019 dari <https://journals.sagepub.com/doi/10.1111/j.1467-9280.1995.tb00298.x>
- Nuha, M. U. (2016). Komunitas Lady Bikers Di Kota Bengkulu (Studi Kasus *Lady Bikers Community/Liberty* Bengkulu). *Thesis*, Universitas Bengkulu. Diakses pada 22 April 2018 dari <http://repository.unib.ac.id/13835/>
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rienneke, T. C., Setianingrum, M. E. (2018). Hubungan antara *Forgiveness* dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Persona*, Vo.7(1), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Diakses pada 8 Januari 2020 dari <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1339>
- Roster, C.A. (2007) "Girl Power" and Participation in Macho Recreation: The Case of Female Harley Riders. *Leisure Sciences: An Interdisciplinary Journal*, Vol.29(5). Diakses pada 13 Oktober 2018 dari <http://dx.doi.org/10.1080/01490400701544626>
- Sandstrom, G. M., & Dunn, E. W. (2014). Social Interactions and Well-Being: The Surprising Power of Weak Ties. *Personality and Social Psychology Bulletin*, Vol.40(7). Society for Personality and Social Psychology. Diakses pada 8 Januari 2020 dari <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0146167214529799>
- Seligman, M. E. (2013). *Beyond Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif*. Bandung: Kaifa
- Thompson, W. (2012). Don't Call Me "Biker Chick": Women Motorcyclists Redefining Deviant Identity. *Deviant Behavior*, Vol.33(1). University of Nebraska. Diakses pada 5 Juni 2018 dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01639625.2010.548292>
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi Indonesia, Persona*. Diakses pada 26 Juni 2018 dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/100>